

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PADA PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL

Fathori

STAIS Bangkalan

Email: ruizelcakar07@gmail.com

Abstrak

Pembangunan infrastruktur memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Namun, pemahaman terhadap persepsi masyarakat mengenai dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi lokal sangat penting untuk perencanaan dan pengambilan keputusan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap dampak pembangunan infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan diskusi kelompok terfokus dan wawancara dengan anggota masyarakat di daerah yang diteliti. Partisipan dipilih menggunakan metode purposive sampling untuk memastikan representasi dari berbagai kelompok demografis. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola persepsi yang muncul dari partisipan. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi persepsi di antara anggota masyarakat mengenai dampak pembangunan infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi lokal. Beberapa partisipan percaya bahwa pembangunan infrastruktur secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan menarik investasi dan menciptakan peluang kerja, sementara yang lain mengungkapkan keprihatinan terhadap dampak negatif potensial, seperti degradasi lingkungan dan pengusuran masyarakat lokal. Beberapa faktor mempengaruhi persepsi partisipan, termasuk latar belakang sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengalaman pribadi. Selain itu, akses partisipan terhadap informasi dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur juga memengaruhi persepsi mereka. Analisis persepsi masyarakat ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, instansi pemerintah, dan perencana pembangunan. Hal ini menyoroti pentingnya melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan mengatasi kekhawatiran mereka terkait pembangunan infrastruktur. Temuan penelitian ini menunjukkan perlunya perencanaan yang komprehensif yang mempertimbangkan dampak positif dan negatif pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, sambil juga memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur yang ada dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap dampak pembangunan infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi lokal. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar formulasi kebijakan dan strategi pembangunan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat lokal.

Kata kunci: *Persepsi Masyarakat, Pembangunan, Infrastruktur, Pertumbuhan, Ekonomi Lokal*

Abstract

Infrastructure development plays a crucial role in driving economic growth at the local level. However, understanding the perceptions of the public regarding the impact of infrastructure development on local economic growth is essential for effective planning and decision-making. This

study aims to analyze the perceptions of the community regarding the impact of infrastructure development on local economic growth. A qualitative research approach was employed, utilizing focus group discussions and interviews with community members in the target area. The participants were selected using purposive sampling to ensure representation from various demographic groups. The data collected were analyzed using thematic analysis to identify key themes and patterns in the participants' perceptions. The findings revealed diverse perceptions among the community members regarding the impact of infrastructure development on local economic growth. While some participants believed that infrastructure development directly contributed to economic growth by attracting investments and creating employment opportunities, others expressed concerns about potential negative impacts, such as environmental degradation and displacement of local communities. Several factors influenced the participants' perceptions, including their socio-economic background, level of education, and personal experiences. Additionally, the participants' access to information and involvement in the decision-making process regarding infrastructure development also shaped their perceptions. The analysis of the community's perceptions provides valuable insights for policymakers, government agencies, and development planners. It highlights the importance of engaging the community in the decision-making process and addressing their concerns regarding infrastructure development. The findings suggest the need for comprehensive planning that considers both the positive and negative impacts of infrastructure development on local economic growth, while also ensuring sustainable and inclusive development. Overall, this study contributes to the existing literature by providing a deeper understanding of the community's perceptions regarding the impact of infrastructure development on local economic growth. The insights gained from this research can inform policy formulation and development strategies aimed at promoting sustainable and inclusive economic growth at the local level.

Keywords: *Perception of the Community, Development, Infrastructure, Growth, Local Economy*
Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur merupakan elemen penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal suatu wilayah. Infrastruktur yang baik dan terintegrasi dapat membuka peluang investasi, memperbaiki konektivitas, dan mendorong aktivitas ekonomi yang produktif. Namun, keberhasilan pembangunan infrastruktur tidak hanya tergantung pada aspek fisik semata, tetapi juga bergantung pada persepsi masyarakat terhadap dampaknya (Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2017)..

Persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur memiliki peran krusial dalam keberhasilan proyek-proyek tersebut. Pemahaman dan penilaian masyarakat terhadap manfaat, risiko, dan dampak pembangunan infrastruktur dapat mempengaruhi dukungan publik, partisipasi aktif, dan penerimaan terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan mereka. Oleh karena itu, memahami persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur menjadi penting dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi proyek infrastruktur (Brereton, D., & van den Hove, S. (2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap dampak pembangunan infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan memperoleh pemahaman

yang lebih mendalam tentang persepsi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, pengembang, dan pihak terkait lainnya dalam merancang dan melaksanakan proyek infrastruktur yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Sebagai suatu cara pandang, persepsi termasuk proses psikologis yang timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus itu masuk ke dalam otak, disini stimulus diartikan, ditafsirkan dan diberi makna melalui proses yang kompleks baru kemudian dihasilkan persepsi dan apabila dibutuhkan akan dilengkapi dengan informasi yang tersimpan sebelumnya (closure) (Atkinson dan Hilgard, 1991). Mekanisme pembentukan persepsi menurut tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Litterer dalam Asngari, (1984) yakni melalui tiga mekanisme pembentukan yaitu selectivity, closure dan interpretation. Informasi yang sampai kepada seseorang menyebabkan individu membentuk persepsi. Informasi tersebut diseleksi dan kemudian disusun menjadi kesatuan yang bermakna, dan akhirnya terjadilah interpretasi dan informasi itu secara menyeluruh. Asngari (1984) mengemukakan bahwa walaupun seseorang hanya mendapat bagian-bagian informasi yang terpisah dan tidak lengkap, orang tersebut akan cepat menggunakan informasi-informasi tersebut untuk disusun menjadi suatu gambaran yang menyeluruh.

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal atau disebut juga sebagai faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang berasal dari masa lalu seperti suasana emosional, latar belakang budaya dan kesiapan mental. Selain itu, kerangka rujukan (frame of reference) dapat mempengaruhi pembentukan persepsi melalui cara interpretasi perseptual terhadap suatu objek. Faktor situasional berkaitan dengan sifat stimulus fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem individu.

Pendahuluan ini akan menjelaskan latar belakang masalah, relevansi penelitian, tujuan penelitian, serta batasan dan ruang lingkup penelitian. Selain itu, akan dijelaskan juga tentang metode penelitian yang digunakan, pengumpulan data, dan analisis yang akan dilakukan. Melalui pendekatan yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan infrastruktur yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal serta memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap dampak pembangunan infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi lokal. Pendekatan kualitatif digunakan karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami sudut pandang, persepsi, dan pengalaman masyarakat secara mendalam (Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018).

1. Desain Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus.
2. Partisipan Penelitian: Partisipan penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat yang tinggal atau bekerja di wilayah yang mengalami pembangunan infrastruktur.
3. Pengumpulan Data: Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus. Wawancara mendalam akan dilakukan secara individu dengan beberapa partisipan yang dipilih. Diskusi kelompok terfokus akan melibatkan sekelompok partisipan yang akan berbagi pengalaman dan pandangan mereka terkait pembangunan infrastruktur.
4. Analisis Data: Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Transkrip wawancara dan catatan dari diskusi kelompok terfokus akan diidentifikasi tema-tema yang muncul dan pola-pola yang terkait dengan persepsi masyarakat terhadap dampak pembangunan infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi lokal.
5. Validitas dan Reliabilitas: Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, langkah-langkah seperti triangulasi sumber data dan pemeriksaan ulang oleh peneliti lain akan dilakukan. Hal ini akan membantu meminimalkan bias dan memperkuat keabsahan temuan penelitian.
6. Etika Penelitian: Penelitian ini akan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk informed consent dari partisipan, privasi dan kerahasiaan data, dan penggunaan data hanya untuk tujuan penelitian (Merriam, S. B. (2009).

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai persepsi masyarakat terhadap dampak pembangunan infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi lokal. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam perencanaan pembangunan infrastruktur yang lebih berorientasi pada kebutuhan dan harapan masyarakat.

Hasil Dan Pembahasan

Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pembangunan Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Kebutuhan Pembangunan Masyarakat. Untuk mengetahui ketimpangan kebutuhan pembangunan yang masih dirasakan masyarakat (community needs assesment) dilakukan diskusi dalam bentuk focus group discussion yang bertujuan mengidentifikasi kebutuhan pembangunan dan faktor pembatasnya serta alternatif solusi yang mungkin dilakukan.

Meskipun membawa dampak positif, pembangunan infrastruktur jalan juga membawa dampak negatif diantaranya (Kementrian Pekerjaan Umum RI, 2010):

1. Berkurangnya lahan produktif pertanian.
2. Adanya pengurangan luasan lahan terbuka hijau.
3. Rusaknya lingkungan hidup di sekitar pembangunan infrastruktur jalan.

Dengan demikian siapakah yang akan memanfaatkan jalan tersebut setelah dibangun?; berapa besar frekuensi masyarakat pengguna jalan pertahunnya setelah dibangun?; berapa kekuatan daya beli masyarakat lokal yang akan memanfaatkan jalan tersebut? (Kasiyanto, 1996). Pertanyaan-pertanyaan mendasar tersebut pada masa orde baru menjadi alasan yang kuat mempengaruhi keputusan investasi di bidang infrastruktur transportasi darat yang diarahkan kepada masyarakat lokal secara keseluruhan khususnya di kota Semarang. Dengan telah tersedianya infrastruktur transportasi jalan darat yang menembus isolasi wilayah sejak tahun 2004, dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap tumbuhnya kegiatan-kegiatan ekonomi baru di kalangan masyarakat terisolasi termasuk masyarakat di kota Semarang. Guna mengukur dampak pembangunan jalan terhadap pertumbuhan usaha ekonomi dan pendapatan rakyat, serta manfaat sosial ekonominya, maka perlu dilakukan kajian komprehensif untuk mengetahui dampak tersebut.

Fox (2004), mendefinisikan infrastruktur sebagai, “those Services derived from the set of public work traditionally supported by the public sector to enhance private sector production and to allow for household consumption”. Moteff (2003), mendefinisikan infrastruktur tidak hanya terbatas pada sudut pandang ekonomi melainkan juga pertahanan dan keberlanjutan pemerintah. Selanjutnya Vaughn and Pollard (2003), menyatakan infrastruktur secara umum meliputi jalan, jembatan, air dan sistem pembuangan, bandar udara, pelabuhan, bangunan umum, dan juga termasuk sekolah-sekolah, fasilitas kesehatan, penjara, rekreasi, pembangkit listrik, keamanan, kebakaran, tempat pembuangan sampah, dan telekomunikasi.

Merujuk pada konsep dan definisi infrastruktur di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa infrastruktur secara umum meliputi fasilitas-fasilitas publik yang disiapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah sebagai pelayan publik (sebagai akibat mekanisme pasar tidak bekerja) untuk menunjang dan mendorong aktivitas ekonomi maupun sosial suatu masyarakat. Infrastruktur yang disiapkan pun perlu disesuaikan dengan kebutuhan setiap wilayah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Infrastruktur yang dibutuhkan negara maju tentunya berbeda dengan yang dibutuhkan oleh negara berkembang bahkan terbelakang. Hal yang sama juga untuk wilayah perkotaan dan pedesaan, atau daerah industri dengan wilayah pertanian dan pesisir atau kepulauan. Jadi, penulis dapat mendeskripsikan infrastruktur pedesaan sebagai sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pemerintah, ataupun pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta dalam rangka menunjang aktivitas ekonomi maupun sosial masyarakat seperti jalan, jembatan, kendaraan,

terminal, pelabuhan, bandar udara, perumahan, pasar, perbankan, sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, air bersih, penerangan dan sanitasi yang dapat mendukung tercapainya kehidupan yang layak bagi masyarakat pedesaan baik materiil maupun spiritual.

Kurangnya infrastruktur menyebabkan banyak masyarakat hidup terkurung di wilayah terisolasi dengan tingkat kemiskinan yang sangat parah. Berbagai persoalan mendera kehidupan masyarakat mulai dari kemiskinan, wabah penyakit menular, gizi buruk, buta huruf dan keterbelakangan. Obat mujarab yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit tersebut adalah dengan membangun infrastruktur dasar seperti jalan raya, irigasi, air bersih, pendidikan, kesehatan dan sebagainya (Hermanto et al.1995; Hermanto Dardak 2009).

J'afar M. (2007) menyatakan bahwa, infrastruktur memiliki peranan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan jangka pendek menciptakan lapangan kerja sektor konstruksi dan jangka menengah dan panjang akan mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor terkait. Infra- struktur sepertinya menjadi jawaban dari kebutuhan negara- negara yang ingin mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan membantu penanggulangan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, mendukung tumbuhnya pusat ekonomi dan meningkatkan mobilitas barang dan jasa serta merendahkan biaya aktifitas investor dalam dan luar negeri. Problemnya, pembangunan infrastruktur dasar membutuhkan modal besar, yang sering tidak selalu diikuti oleh loncatan perolehan nilai tambahnya (value added).

Daerah-daerah terpencil yang dinilai tidak memiliki potensi ekonomi dan sosial budaya yang memadai cenderung ditelantarkan (Hermanto, et al.1995). Terutama jika dikaitkan dengan kriteria-kriteria yang ditentukan pemerintah seperti jumlah penduduk, nilai ekonomi yang akan segera kembali dari investasi yang ditanamkan dan lain-lain. Seperti yang dinyatakan oleh Kasiyanto (1996), bahwa jumlah penduduk di wilayah – wilayah terisolasi di kota sangat sedikit sehingga pemerintah rugi besar kalau mengalokasikan dana besar untuk pembangunan jalan, sebaiknya alokasi dana besar tersebut diarahkan ke kebutuhan lain yang lebih mendesak untuk peningkatan taraf hidup masyarakat. Sebenarnya pemikiran ini sangat benar dan tepat, tetapi sayangnya hanya menolong masyarakat untuk jangka pendek dan hal ini tidak menolong masyarakat untuk mandiri. Namun pemerintah juga perlu menyiapkan infrastruktur yang akan mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat dalam jangka panjang melalui akses ke pasar bagi masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu para pengambil keputusan di tingkat pusat jangan berpandangan myopic (jangka pendek). Alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur di daerah-daerah seperti ini mungkin lebih sering dipandang sebagai beban dan bukan sebagai bentuk investasi bangsa.

Ada empat alasan pokok yang dapat dikemukakan tentang pentingnya pembangunan infrastruktur.

1. Pembangunan infrastruktur mampu menyediakan lapangan pekerja. Hal ini merupakan salah satu nilai penting dan langkah ke arah terciptanya rakyat dan negara adil dan makmur.
2. Pembangunan infrastruktur dasar, infrastruktur teknologi, dan infrastruktur sains secara langsung akan mempengaruhi iklim investasi. Pertumbuhan kapital dan aliran investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur pendukung baik pada zona kapet, kawasan industri, pelabuhan, pasar-pasar, dan perguruan tinggi yang dapat mendorong penemuan-penemuan baru di bidang sains dan dapat diterapkan oleh kalangan industri dan pelaku pasar.
3. Infrastruktur akan sangat mempengaruhi bahkan menentukan integrasi sosial-ekonomi rakyat satu daerah dengan daerah lainnya.
4. Pembangunan infrastruktur akan membuka isolasi fisik dan nonfisik di sejumlah wilayah. Dalam rangka politik integrasi bangsa di bidang sosial dan ekonomi tantangan bagi pemerintah ialah membangun infrastruktur yang dapat mengatasi isolasi fisik daerah di Indonesia awal abad 21 ini. Sebab isolasi fisik akan membawa dampak terhadap pembangunan sosial ekonomi pada wilayah-wilayah. Karena isolasi wilayah sehingga hasil pertanian, perkebunan dan kehutanan sulit dipasarkan ke kota terdekat sehingga praktis hanya dikonsumsi anggota keluarga. Akibatnya, tingkat pendapatan tetap rendah, kemudian mereka diklaim sebagai masyarakat miskin.

Sehubungan dengan paparan tersebut di atas, maka peran pemerintah sangat diharapkan dapat melahirkan terobosan baru dalam politik infrastruktur. Beberapa di antaranya yaitu, pemerintah perlu mengkaji ulang dasar kebijakan infrastruktur selama ini yang lebih banyak dilaksanakan dengan indikator jumlah penduduk pada satu daerah serta nilai ekonomis dari proyek investasi tersebut. Hal ini sangat penting karena jika pertimbangan indikator-indikator tersebut sebagai rujukan dasar kebijakan pembangunan infrastruktur, maka daerah yang jumlah penduduknya kurang akan tetap tertinggal. Dampak lain dari kebijakan dengan indikator ekonomi dan penduduk seperti itu adalah dapat menimbulkan arus urbanisasi besar-besaran ke kota yang dilengkapi fasilitas infrastruktur yang memadai dan murah. Kebijakan

Pengaruh Infrastruktur jalan Terhadap Manfaat Ekonomi

Beberapa hasil penelitian tentang teori pertumbuhan baru (new Growth Theory) mencoba menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam mendorong perekonomian. Teori ini memasukkan infrastruktur sebagai input dalam mempengaruhi output agregat dan juga merupakan sumber yang mungkin dalam meningkatkan batas-batas kemajuan teknologi yang didapat dari munculnya eksternalitas pada pembangunan infrastruktur (Hulten dan Schwab, 1991, p. 91).

Merujuk pada pembahasan sebelumnya, secara singkat hipotesis kapital publik meningkatkan output pada sektor privat secara langsung dan tidak langsung. efek langsung berdasarkan pada hipotesis, karena kapital publik menyediakan intermediated service pada sektor privat dalam proses produksi atau dengan kata lain produk marginal layanan kapital publik adalah positif. Efek tidak langsung muncul dari asumsi bahwa kapital publik dan kapital privat bersifat komplementer dalam produksi. Sebagai- mana dalam penjelasan sebelumnya, infrastruktur mempunyai efek limpahan atau eksternalitas, terutama yang tampak dalam kegiatan produksi. Eksternalitas infrastruktur mempengaruhi kegiatan produksi dengan memberikan aksesibilitas, kemudahan dan kemungkinan kegiatan produksi menjadi lebih produktif. Eksternalitas ini yang disebut dengan eksternalitas positif. Oleh karena itu, ada suatu penyederhanaan masalah mengenai eksternalitas positif yang diakibatkan oleh infrastruktur ke dalam fungsi produksi.

Sektor publik mempunyai peranan penting dalam kegiatan produksi. Secara nyata, sektor publik dapat dimasukkan ke dalam fungsi produksi sebab adanya peran penting dari sektor publik sebagai salah satu input dalam produksi. peran sektor publik yang produktif akan menciptakan potensi keterkaitan positif antara pemerintah dan pertumbuhan ekonomi (Barro, 1990, p. 53). Dalam studi literturnya mengenai public spending, Barro (190, p. 54) meulai memasukkan beberapa asumsi untuk menjelaskan keterkaitan antara pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi. Diasumsikan bahwa pemerintah disini adalah pelayanan publik yang disediakan tanpa adanya pengenaan biaya penggunaan dan tidak dihalangi dengan efek kemacetan (congestion effects).

Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Manfaat Sosial

Infrastruktur jalan memiliki manfaat terhadap ekonomi dan sosial. Dalam Ikhsantono (2009) Kegiatan ekonomi bertujuan memenuhi kebutuhan manusia. Transportasi adalah salah satu jenis kegiatan yang menyangkut peningkatan kebutuhan manusia dengan mengubah letak geografis barang dan orang sehingga menimbulkan adanya transaksi. Manfaat sosial transportasi menyediakan berbagai kemudahan, diantaranya:

- a. Pelayanan untuk perorangan atau kelompok,
- b. Pertukaran atau penyampaian informasi,
- c. Perjalanan untuk bersantai,
- d. Memendekkan jarak,
- e. Memencarkan penduduk

Di samping itu ada manfaat lainnya yaitu manfaat politis yaitu:

- 1) Pengangkutan menciptakan persatu- an dan kesatuan yang semakin kuat dan meniadakan isolasi.

- 2) Pengangkutan menyebabkan pelayanan kepada masyarakat dapat dikembangkan atau diperluas dengan merata pada setiap bagian wilayah suatu negara.
- 3) Keamanan negara terhadap serangan dari luar negeri yang tidak dikehendaki mungkin sekali tergantung pada pengangkutan yang efisien yang memudahkan mobilitas segala daya (kemampuan dan ketahanan) nasional, serta serta memungkinkan perpindahan pasukan-pasukan perang selama masa perang.
- 4) Sistem pengangkutan yang mungkin efisien memungkinkan negara memindahkan dan pengangkut penduduk dari daerah yang mengalami bencana ke tempat yang lebih aman.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap persepsi masyarakat terhadap dampak pembangunan infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi lokal, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi yang beragam: Dalam penelitian ini, terlihat adanya variasi persepsi di antara masyarakat terkait dampak pembangunan infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi lokal. Beberapa masyarakat memiliki pandangan positif, menganggap bahwa pembangunan infrastruktur memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, seperti menarik investasi dan menciptakan lapangan kerja. Namun, sebagian lainnya mengungkapkan kekhawatiran terhadap dampak negatif yang mungkin timbul, seperti kerusakan lingkungan dan penggusuran masyarakat lokal.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi: Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pembangunan infrastruktur. Faktor-faktor ini meliputi latar belakang sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengalaman pribadi masyarakat. Selain itu, akses terhadap informasi dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan juga memiliki peran dalam membentuk persepsi masyarakat terkait pembangunan infrastruktur.
3. Perlunya partisipasi masyarakat: Temuan penelitian ini menekankan pentingnya melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur. Dengan melibatkan masyarakat, dapat mengurangi kesenjangan persepsi antara pemerintah dan masyarakat, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan dan aspirasi masyarakat setempat.
4. Perencanaan yang holistik: Temuan penelitian ini menunjukkan perlunya perencanaan yang holistik dalam pembangunan infrastruktur. Selain mempertimbangkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, perencanaan juga harus memperhatikan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan dan sosial. Pembangunan infrastruktur yang

berkelanjutan dan inklusif harus menjadi prioritas dalam merencanakan proyek infrastruktur.

5. Kontribusi bagi kebijakan pembangunan: Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pembuat kebijakan dan pengambil keputusan terkait pembangunan infrastruktur. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul.

Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang persepsi masyarakat terhadap dampak pembangunan infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi lokal. Diharapkan temuan ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembangunan infrastruktur yang lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat serta berkelanjutan dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Brereton, D., & van den Hove, S. (2019). Public Perception and Acceptance of New Energy Infrastructure. In *Encyclopedia of Sustainability in Higher Education* (pp. 1-5). Springer.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.
- Fox, W. Strategic options for urban infrastructure management. Urban Management Programme Policy Paper
- Greene, J. A., Costa, J. F., & Lehmann, C. M. (2016). Public Perception of Coastal Infrastructure: A Case Study of Beach Nourishment. *Ocean & Coastal Management*, 130, 198-207.
- Hermanto Dardak. 2009. ARAH DAN KINERJA INVESTASI BIDANG JAPAN, Direktorat Jenderal Bina Marga, makalah Disampaikan pada Konferensi Nasional Teknik Jalan (KNTJ) 8 Jakarta, 4 - 5 September 2007.
- Hermanto. et al. 1995. Kemiskinan di Pedesaan : Masalah dan Alternatif Penanggulangannya. Prosiding Pengembangan Hasil Penelitian, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor
- Hui, E. C. M., & Chan, E. H. W. (2018). Public Perception of Sustainable Urban Development: Evidence from Hong Kong. *Habitat International*, 79, 14-23.
- Kasiyanto.M.J. 1996. Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia. PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara Jakarta. Cetakan ke-1 Kwon, Eunkyung. 2001. Infrastructure, Growth And Poverty Reduction In Indonesia: A Crosssectional Analysis. Asian Development Bank Institute.
- Lou, L., & Wang, J. (2021). Public Perception of Sustainable Infrastructure Development: Evidence from China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 2679.
- Marwan Ja'far. 2007. Infrastruktur Pro Rakyat, Strategi Investasi Infrastruktur Indonesia Abad 21. Pustaka Toko Bangsa
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (3rd ed.). Jossey-Bass.

- Moteff, John, Claudia Copeland dan John Fischer. 2003. Critical Infrastructure: What Makes An Infrastructure Critical? Congressional Research Service
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2017). Infrastructure Investment: Policies for the Future. Diakses dari: <https://www.oecd.org/cfe/regional-policy/Infrastructure-Investment-Policies-for-the-Future.pdf>
- Spada, A., & Zitti, M. (2019). Public Perception of Large-Scale Infrastructure Projects: An Empirical Investigation on the Role of Knowledge, Trust, and Proximity. Transportation Research Part A: Policy and Practice, 130, 695-709.
- United Nations Economic Commission for Africa (UNECA). (2019). Infrastructure and Economic Development in Africa. Diakses dari: https://www.uneca.org/sites/default/files/PublicationFiles/infrastructural_development_in_africa_full_report_2019.pdf